

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bronkopneumonia juga disebut sebagai pneumonia lobularis yang merupakan peradangan yang terjadi pada parenkim paru yang terlokalisir dan biasanya mengenai bronkiolus, alveolus dan sekitarnya. Bronkopneumonia yaitu suatu peradangan pada parenkim paru yang melibatkan bronkus maupun bronkiolus yang berbentuk bercak-bercak. Pneumonia adalah penyakit peradangan paru akut yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme dan juga disebabkan oleh penyebab yaitu penyebab non-infeksi yang dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas maupun dapat mengkonsolidasi jaringan paru (Bradley *et.al.*,2011; Kemenkes RI, 2012).

Penyebab dari bronkopneumonia bisa bermacam-macam baik dari faktor infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi penyebab tersering biasanya bakteri, virus, dan mikroorganisme. Sedangkan penyebab non infeksi biasanya yaitu aspirasi benda asing, makanan dan asam lambung, serta dapat juga karena inhalasi zat kimia dan asap rokok (Bradley *et.al.*,2011). Gejala dari penyakit bronkopneumonia diklasifikasikan menjadi 2 yaitu gejala umum dan gejala respiratorik. Gejala umum meliputi demam, sakit kepala, gelisah, nafsu makan menurun, mual muntah, dan diare. Sedangkan gejala respiratorik meliputi sesak nafas, nafas cepat, batuk, ada suara tambahan ronkhi dan ada sumbatan jalan nafas (Said, 2010).

Dari tanda gejala respiratorik tersebut dapat mengakibatkan adanya ketidakefektifan bersihan jalan nafas. ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah suatu ketidak mampuan untuk membersihkan sumbatan dari saluran nafas untuk mempertahankan bersihan jalan nafas (NANDA, 2015-2017).

Terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien bronkopneumonia yaitu diantaranya terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi secara non farmakologi ditaranya melakukan suction, melakukan fisioterapi dada, pemberian posisi postural drainase, mengajarkan batuk efektif (Bulechek *et.al*, 2016).

Batuk efektif adalah suatu teknik batuk yang digunakan untuk mengeluarkan secret yang terakumulasi dan mengganggu disaluran pernafasan dengan cara dibatukkan, latihan batuk biasanya dilakukan untuk pasien yang terkena infeksi pada saluran nafas bawah yang berhubungan dengan akumulasi secret pada jalan nafas yang sering diakibatkan oleh kemampuan batuk yang lemah akibat menahan rasa nyeri (Muttaqin, 2008)

Hasil penelitian terdahulu pramono(2012, dalam Mardiono,2013) membuktikan bahwa latihan batuk efektif sangat efektif dalam mengeluarkan dahak atau secret dan membantu dalam bersihan jalan nafasserta mampu mengatasi sesak nafas pada pasien TB paru di rung rawat inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus .di dukung juga oleh penelitian Septherisa(2012, dalam Mardiono, 2013) yang membuktikan bahwa adanya efektifitas dalam latihan batuk dalam meningkatkan sekseri mucus, dan membantu mengatasi sesak

nafas pada pasien Asman Bronkial di IRNA penyakit dalam di ruang Teratai Rumah Sakit AK. Gani.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis diruang Baitul Izzah 2, RSI Sultan Agung Semarang pada pasien dengan Bronkopneumonia, didapatkan data bahwa pasien mengeluh batuk dan sesak nafas. Saat pasien batuk kesulitan dalam mengeluarkan dahak atau secret, dan jika pasien tidak dalam kondisi semifowler pasien tampak sesak.

Berdasarkan hasil fenomena diatas, maka penulis menarik kesimpulan untuk menerapkan teknik batuk efektif sebagai tindakan keperawatan untuk menurunkan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien dengan keluhan batuk tak kunjung sembuh dan sesak nafas diruang Baitul Izzah 2, RSI Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan batuk efektif untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien Bronkopneumonia?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan batuk efektif untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien Bronkopneumonia

## **D. Manfaat Studi Khusus**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penerapan batuk efektif untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien Bronkopneumonia.

b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan.

Menambahkan wawasan ilmu dan teknologi terapan dalam bidang keperawatan untuk penerapan batuk efektif guna mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien Bronkopneumonia.

c. Bagi institusi pendidikan.

Diharapkan dapat bermanfaat untuk insitusi pendidikan agar dapat menjadi referensi tambahan dan mengembangkan ilmu keperawatan dalam melakukan penerapan batuk efektif untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien Bronkopneumonia.